

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kategori Deiksis dalam Siniar *Devil's Advocate Kalimasada* di YouTube

Ferry Irwandi

Berdasarkan hasil analisis terhadap tuturan yang muncul dalam siniar, ditemukan penggunaan lima kategori deiksis menurut teori Levinson, yaitu deiksis persona, waktu, tempat, wacana, dan sosial. Deiksis persona merupakan kategori yang paling dominan dengan 25 kutipan, yang ditunjukkan melalui penggunaan kata ganti seperti “gua” dan “lu” oleh penutur (Ferry Irwandi) kepada mitra tutur (Kalimasada) sehingga menciptakan kesan santai dan akrab. Selanjutnya, deiksis waktu ditemukan sebanyak 10 kutipan, yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa lampau, kini, dan yang akan datang, sehingga alur percakapan menjadi lebih kronologis dan mudah dipahami, misalnya saat narasumber menceritakan pengalaman mengikuti lomba membaca puisi tingkat provinsi. Deiksis tempat menjadi kategori paling sedikit dengan 4 kutipan, yang merujuk pada lokasi tertentu dalam percakapan, seperti penyebutan Blitar sebagai tempat kelahiran narasumber. Sementara itu, deiksis wacana ditemukan sebanyak 10 kutipan, yang berfungsi untuk merujuk kembali pada informasi sebelumnya guna memperjelas maksud tuturan sehingga wacana menjadi lebih padu, misalnya dalam pembahasan literasi keuangan dan strategi konten *viral*. Terakhir, deiksis sosial juga ditemukan sebanyak 10 kutipan, yang menunjukkan adanya hubungan sosial berupa penghormatan atau keakraban, seperti penggunaan sapaan “bang” oleh narasumber kepada penutur sebagai bentuk rasa segan kepada yang lebih tua.

2. Pemanfaatan Modul Ajar Teks Biografi Kelas X SMA

Secara keseluruhan, penggunaan kelima kategori deiksis tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam siniar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai penanda konteks dan relasi komunikasi yang terjadi dalam percakapan. Temuan penelitian ini selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan modul ajar teks biografi

kelas X, khususnya dalam membantu peserta didik memahami penggunaan unsur kebahasaan dalam teks melalui contoh tuturan yang *kontekstual*.

a. Implikasi

Penelitian mengenai penggunaan deiksis dalam siniar *Devil's Advocate: Kalimasada* pada kanal *YouTube* Ferry Irwandi memiliki implikasi dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap penggunaan deiksis dalam konteks nyata, sehingga membantu mereka dalam memahami serta menyusun teks biografi secara lebih tepat, kohesif, dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pendidik sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar berbasis media digital, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan lebih menarik bagi siswa. Di sisi lain, penelitian ini juga memiliki implikasi dalam bidang produksi konten *digital*, khususnya bagi pembuat *konten edukatif*. Pemahaman terhadap penggunaan deiksis dapat membantu kreator dalam menyampaikan informasi secara lebih jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh audiens. Dengan demikian, konten yang dihasilkan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang lebih tinggi serta berpotensi menjangkau kalangan pendidikan secara lebih luas, sekaligus meningkatkan kualitas komunikasi dalam media digital.

b. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis tuturan nyata dari siniar sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan memahami dan menganalisis penggunaan deiksis meliputi deiksis persona, waktu, tempat, wacana, dan sosial serta menerapkannya dalam penyusunan dan pemahaman teks biografi secara kontekstual.
2. Guru Bahasa Indonesia disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber ajar berbasis siniar yang kontekstual dalam pembelajaran teks biografi, khususnya untuk membantu peserta didik memahami penggunaan deiksis

(persona, waktu, tempat, wacana, dan sosial) dalam tuturan nyata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

3. Para *YouTuber* untuk lebih memperhatikan penggunaan unsur kebahasaan, khususnya deiksis, dalam penyampaian materi pada video siniar. Penggunaan deiksis yang jelas dan tepat dapat membantu *audiens* memahami konteks pembicaraan, seperti rujukan waktu, tempat, maupun tokoh yang dibahas. Selain itu, *YouTuber* juga dapat menyusun alur penyampaian yang lebih sistematis agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh penonton, terutama dari kalangan pelajar dan pendidik. Dengan demikian, konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara *visual*, tetapi juga memiliki nilai *edukatif* yang lebih kuat serta berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam dunia pendidikan.

